

PELATIHAN PEMBUATAN LULUR SERBUK LAMUN SEBAGAI *INCOME GENERATING*

M. Pharmawati¹, L.P. Wrasiasi², I.M.A.S. Wijaya³, D.A.A. Yuarini⁴

ABSTRAK

Lulur merupakan kosmetika yang digunakan untuk membersihkan kulit dan mengangkat sel kulit mati. Lulur tradisional dibuat dari tepung beras dan bahan herbal. Salah satu bahan herbal yang potensial adalah serbuk daun lamun *Enhalus acoroides*. Lamun adalah tumbuhan berbunga yang hidup di laut. Ekstrak daun lamun mengandung senyawa fitokimia yang berfungsi sebagai antioksidan. Kegiatan pelatihan pembuatan lulur diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan Sunya Giri. Keterampilan ini juga bersifat *income generating* sehingga menunjang kemandirian finansial panti asuhan. Tujuan kegiatan ini adalah melatih anak-anak Panti Asuhan Sunya Giri membuat lulur yang mengandung serbuk lamun. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan praktik pembuatan lulur serbuk dan lulur krim dengan serbuk lamun *E. acoroides*. Lulur serbuk dibuat dengan mencampurkan tepung beras dengan serbuk lamun. Lulur krim dibuat dengan fase minyak dan fase air lalu ditambahkan serbuk lamun. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 diikuti oleh 20 peserta, 1 orang pengasuh Panti Asuhan, serta 4 orang mahasiswa Universitas Udayana. Kegiatan berjalan lancar dengan indikator capaian peserta dapat membuat lulur serbuk dan lulur krim yang mengandung serbuk lamun. Luaran yang dihasilkan berupa produk lulur serbuk dengan kandungan serbuk daun lamun yang dikemas dalam *plastic pouch* dan lulur krim lamun yang dikemas dalam pot krim.

Kata kunci : Antioksidan, *Enhalus acoroides*, kosmetik, lulur

ABSTRACT

Scrub is a cosmetic that is used to clean the skin and remove dead skin cells. Traditional scrubs are made from rice flour and herbal ingredients. One of the potential herbal ingredients is *Enhalus acoroides* seagrass leaf powder. Seagrass are flowering plants that live in the sea. Seagrass leaf extract contains phytochemical compounds that function as antioxidants. Scrub making training activity was given to the children of the Sunya Giri Orphanage. The products can be used to support the financial independence of the orphanage. The purpose of this activity is to train the children of the Sunya Giri Orphanage to prepare scrubs containing seagrass powder. The methods used are lectures, demonstrations and practices. Powder scrub is made by mixing rice flour with seagrass powder. Cream scrub is made with an oil phase and a water phase and then seagrass powder

¹ Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung 80361, Bali. Email: made_pharmawati@unud.ac.id

² Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung 80361, Bali. Email: wrasiati@unud.ac.id

³ Program Studi Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung 80361, Bali. Email: anomsw@unud.ac.id

⁴ Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung 80361, Bali. Email: anomyuarini@unud.ac.id

Submitted: 3 Februari 2023

Revised: 27 Juni 2023

Accepted: 28 Juni 2023

is added. The activity was held on August 7 2022 attended by 20 participants, 1 orphanage caretaker, and 4 Udayana University students. The activity went well with indicator that the participants could prepare powder scrubs and cream scrubs containing seagrass powder. The product outputs were powder scrubs containing seagrass leaf powder packaged in plastic pouches and seagrass cream scrubs packaged in cream pots.

Keywords: Antioxidants, *Enhalus acoroides*, cosmetics, scrubs

1. PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia untuk membersihkan dan memelihara tubuh (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175, 2010). Berdasarkan fungsinya bagi kulit tubuh, kosmetika dikelompokkan menjadi kosmetika perawatan kulit dan kosmetika riasan (Peraturan Kepala BPOM, RI, 2010). Salah satu kosmetika perawatan kulit adalah lulur yang digunakan untuk membersihkan dan mengangkat sel kulit mati (Indratmoko dan Widiarti, 2017). Secara tradisional bahan alam digunakan untuk perawatan wajah dan tubuh. Kosmetika dengan kandungan senyawa kimia dapat menyebabkan alergi dan iritasi pada kulit, sehingga penggunaan kosmetik dengan bahan kimia yang berbahaya bagi kulit wajah harus dihindari.

Bahan-bahan alami sering dimanfaatkan sebagai kosmetik seperti teh, kulit buah manggis dan kopi (Indratmoko dan Widiarti, 2017), kulit jeruk nipis (Isfianti dan Pritasari, 2018), kunyit (Rahmadevi *et al.*, 2020) dan daun kelor (Ittiqoa *et al.*, 2021). Kandungan fitokimia pada bahan-bahan dari daun, buah, kulit buah maupun biji dapat berfungsi sebagai antioksidan. Antioksidan bekerja melawan radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel dan mengakibatkan penuaan kulit (Rahmi, 2017).

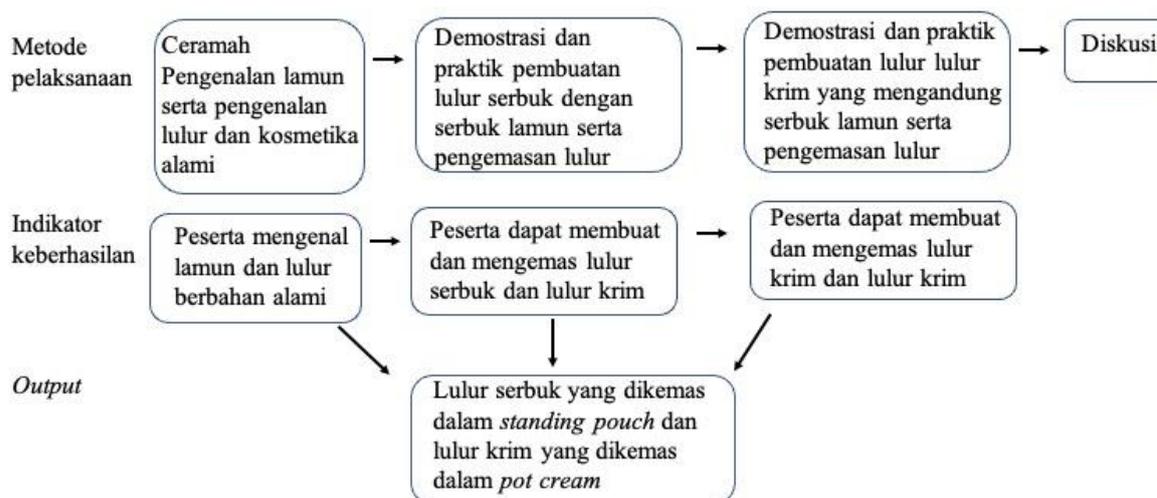
Salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber bahan alam adalah lamun. Lamun merupakan tumbuhan berbunga yang hidup di laut. Jenis lamun yang paling mudah diidentifikasi adalah *Enhalus acoroides*, karena memiliki daun yang panjang serta rhizoma yang tebal. Lamun *E. acoroides* tersebar luas di Indonesia termasuk di Bali. Di Bali, jenis ini dapat ditemukan di perairan timur dan tenggara Bali (Pharmawati dan Imaniar 2016). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ekstrak lamun *E. acoroides* memiliki kandungan senyawa fitokimia yang bersifat antioksidan antara lain senyawa fenol, tannin dan flavonoid (Pharmawati dan Wrasati, 2020). Oleh karena itu ekstrak lamun *E. acoroides* dapat diaplikasikan dalam produk-produk kosmetika, misalnya pada lulur sehingga memiliki nilai tambah karena mengandung senyawa yang bersifat antioksidan

Lulur tradisional dibuat menggunakan bahan tepung beras dan bahan herbal. Mengingat cara pembuatan yang sederhana, maka pembuatan lulur dapat dilakukan oleh kaum remaja yang juga merupakan pengguna kosmetika. Salah satu bahan herbal yang dapat ditambahkan adalah serbuk lamun *E. acoroides*. Di Panti Asuhan Sunya Giri terdapat 26 orang anak dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan SMK. Panti asuhan ini berlokasi di Jalan Tunjung Sari No 23, Padangsambian Kaja, Denpasar, Bali dan bergerak di bidang pendidikan dengan menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu. Selain bersekolah, anak-anak di panti asuhan ini juga memiliki kegiatan bercocok tanam, belajar beternak lele dan belajar memasak (Alit Rahadiana, komunikasi pribadi). Anak-anak di Panti Asuhan Sunya Giri dapat diberikan keterampilan lain selain bercocok tanam yaitu ketrampilan pembuatan lulur tradisional. Berdasarkan kunjungan yang dilakukan ke Panti Asuhan Sunya Giri, Denpasar, sebagian besar anak-anak panti asuhan merupakan remaja yang berusia 11 tahun sampai 18 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang siap menerima ide-ide baru. Dengan penguasaan ketrampilan pembuatan lulur tradisional yang mengandung tambahan herbal serbuk daun lamun *E. acoroides*, maka kebutuhan akan lulur untuk perawatan tubuh dapat dipenuhi secara mandiri. Di samping itu, lulur yang dihasilkan dapat dijual sehingga menjadi pemasukan keuangan bagi panti asuhan.

Kegiatan Pembinaan Anak-anak Panti Asuhan Sunya Giri, Denpasar Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Serbuk Lamun Sebagai *Income Generating*, bertujuan memberikan ketrampilan yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber penghasilan, melatih anak-anak Panti Asuhan Sunya Giri membuat lulur yang mengandung serbuk lamun dan teknik pengemasan lulur. Capaian yang ditargetkan adalah setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta dapat membuat lulur bubuk dan lulur krim serta dapat mengemas dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022 di Panti Asuhan Sunya Giri, Denpasar, dengan metode dan indikator keberhasilan ditampilkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Diagram pelaksanaan pelatihan pembuatan lulur yang mengandung serbuk lamun

2.1. Pengenalan Lamun

Pengenalan lamun dilakukan dengan membawa beberapa spesies lamun dan gambar-gambar spesies lamun yang ada di Bali.. Penjelasan juga diberikan tentang kondisi lingkungan tempat tumbuhnya, serta senyawa fitokimia yang dikandung lamun yang berguna bagi kesehatan, sehingga, secara tidak langsung juga menjelaskan pentingnya menjaga ekosistem lamun. *Handout* perbedaan lamun dan rumput laut diberikan kepada peserta.

2.2. Praktek Pembuatan Lulur

Proses pembuatan lulur serbuk mengikuti Erlinawati dan Dwiyanti (2018) dengan modifikasi menggunakan bahan alami. Kepada peserta diberikan *handout* cara kerja pembuatan lulur. Bahan dan alat yang diperlukan adalah, daun lamun *E. acoroides*, tepung beras, tepung tapioka, pisau, talenan, *blender*, saringan, timbangan serta wadah penyimpanan. Peralatan yang digunakan dicuci dan disterilisasi dengan alkohol 70%. Daun lamun *E. acoroides* diambil dari Pantai Sanur, kemudian dicuci dan dikeringkan. Selanjutnya daun dihaluskan dengan *blender* hingga diperoleh serbuk lamun lalu disaring. Sebanyak 60 g tepung beras, 30 g tepung tapioka, 10 g serbuk lamun dicampur dalam wadah dan diaduk.

Pelatihan Pembuatan Lulur Serbuk Lamun Sebagai Income Generating

Lulur krim dibuat berdasarkan Ahadianti *et al.* (2020) dan Megayanti dan Wrsiati (2021). Alat yang diperlukan adalah wadah, pengaduk, timbangan, kompor, panci, pot krim. Sedangkan bahannya adalah serbuk daun lamun, VCO, lemak kakao, tween, span, gliserin, beeswax, xantangum, nipagin (0,3 gram), nipasol (0,3 gram), dan Aquades (300 ml). Fase minyak yaitu VCO, lemak kakao, beeswax, tween, span, gliserin, nipasol dipanaskan sampai meleleh, kemudian dicampur. Fase air yaitu aquades, xantan gum, nipagin dipanaskan pada suhu 70°C. Kemudian fase minyak dan fase air dicampur dan diaduk, lalu ditambah serbuk lamun. Krim didinginkan pada suhu ruang.

2.3. Praktek Pengemasan Lulur

Lulur serbuk yang dihasilkan dikemas dalam plastik *standing pouch* berukuran 100g. Lulur dalam bentuk krim dikemas dalam pot krim. Semua lulur diberi label informasi kandungannya, serta nama panti Asuhan Sunya Giri.

2.4. Diskusi

Diskusi berupa tanya jawab antara peserta dengan nara sumber sehingga anak-anak dapat menerapkan teknik dan pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 20 orang anak-anak Panti Asuhan Sunya Giri, Denpasar. Gambar 3.1a dan 3.1b menunjukkan kegiatan penjelasan tentang lamun dan kosmetika alami. Selain dapat memenuhi kebutuhan kosmetik dalam bentuk lulur secara mandiri, anak-anak Panti Asuhan dapat memanfaatkan produk lulur sebagai sumber tambahan finansial. Anak-anak yang merupakan siswa SMK dapat menjawab pertanyaan tentang manfaat penggunaan bahan alami pada produk kosmetika. Pembuatan lulur bubuk menggunakan alat dan bahan yang sangat sederhana yang dapat dengan mudah diperoleh di pasar setempat. Pembuatan lulur krim memerlukan bahan yang lebih kompleks, tetapi semua bahan dapat dibeli di toko kue, di toko kimia ataupun di online market. Setelah pembuatan lulur serbuk dan lulur krim selesai, dilakukan pengemasan dalam *pouch* plastik untuk lulur serbuk dan pot aluminium untuk lulur krim. Pengemasan lulur, selain untuk wadah produk, kemasan juga berfungsi menarik pembeli (Apriyanti, 2018). Di samping itu dijelaskan juga pentingnya disain label produk yang menarik, jelas dibaca dan tidak mudah rusak (Immanuella *et al.*, 2015). Gambar 3.2 menunjukkan kegiatan demo dan praktik pembuatan lulur serbuk dan lulur krim yang mengandung serbuk lamun.



a



b

Gambar 3.1. Pengenalan lamun dan produk kosmetika berbahan alami kepada peserta. (a) Pembagian *handout*. (b) Penjelasan tentang lamun dan produk kosmetika alami



Gambar 3.2. Demostrasi dan praktek pembuatan lulur. (a) Demostrasi pembuatan lulur serbuk dan krim yang mengandung serbuk lamun. (b) Praktik pembuatan lulur krim

Produk yang dihasilkan ditampilkan pada Gambar 3.3. Semua alat-alat yang digunakan dalam pembuatan lulur dan krim disumbangkan ke Panti Asuhan Sunya Giri (Gambar 3.3c).



Gambar 3.3. Produk yang dihasilkan dan sumbangan alat ke Panti Asuhan Sunya Giri. (a) Lulur serbuk yang mengandung serbuk lamun. (b) Lulur krim yang mengandung serbuk lamun (c) Serah terima alat untuk Panti Asuhan Sunya Giri

Diskusi berlangsung dengan tertib sambil peserta mencoba lulur krim yang dihasilkan. Pertanyaan peserta antara lain tentang cara mencari daun lamun. Jawaban diberikan dengan menjelaskan distribusi lamun di pantai-pantai Denpasar dan Badung serta penjelasan aplikasi pasang surut yang tersedia di *application store mobile phone*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan berjalan dengan lancar yang diikuti oleh 20 anggota Panti Asuhan Sunya Giri Denpasar, Bali. Peserta telah dapat membedakan lamun dengan rumput laut serta mengetahui manfaat bahan alami dalam pembuatan kosmetika. Peserta dapat membuat lulur serta mengasilkan produk lulur serbuk dan lulur krim yang mengandung serbuk lamun *E. acoroides*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Udayana atas dana Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor B/78.459/UN14.4.A/PT.01.03/2022, tanggal 19 April 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadianti, M. A., Wrsiati, L. P. dan Putra, G. P. G. (2020). Pengaruh Persentase Penambahan Bubuk Serat Oyong (*Luffa acutangula*) dan Lama Pengadukan terhadap Karakteristik Krim Body Scrub. *Jurnal Rekayasa Manajemen Agroindustri* 8(3): 472-483. doi.org/10.24843/JRMA.2020.v08.i03.p15
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-kons* 10(1): 20-27
- Erlinawati, W. S. dan Dwiyanti, S. (2018). Pengaruh Prporosi Tepung Beras dan Bubuk Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Terhadap Hasil Lulur Bubuk Tradisional. *Jurnal Tata Rias* 7(3): 15-22
- Immanuela, A. S., Damayanti, M. N. dan Cahyadi J. (2015). Perancangan Desain Komunikasi Visual Lulur Tradisional Bali Sekar Jagat. *Jurnal DKV Adiwarna* 1(6) <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3326>
- Indratmoko, S. dan Widiarti, M. (2017). Formulasi dan Uji Sifat Fisik Lulur Serbuk Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* Linn) dan Serbuk Kopi (*Coffea arabica* Linn) untuk Perawatan Tubuh. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* X(1): 18-23
- Isfianti, D. E. dan Pritasari, O. K. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) untuk Pembuatan Lulur Tradisional sebagai Alternatif 'Green Cosmetics'. *Jurnal Tata Rias* 7(2): 74-86
- Ittiqoa, D. H., Ardiansyaha dan Fitrianaa, Y. 2021. Formulasi dan Uji Kecerahan Ekstrak Krim Lulur Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Pemutih Kulit Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Lambung Farmasi* 2(1): 39-44
- Megayanti, N. K. dan Wrsiati, L. P. (2021). Pengaruh Konsentrasi Penambahan Bubuk Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai Pengampelas dan Antioksidan terhadap Karakteristik Krim Body Scrub. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* 9(4): 514-525. doi.org/10.24843/JRMA.2021.v09.i04.p08
- Pharmawati, M. dan Imaniar, E. F. (2016). PCR-RFLP and Sequencing of trnS/trnM Fragment of *Enhalus acoroides* from Sanur Coastal Waters, Bali, Indonesia: A Preliminary Study. *Journal of Tropical Life Sciences* 6:118-122. doi.org/10.11594/jtls.06.02.10
- Pharmawati, M. dan Wrsiati, L. P. (2020). Phytochemical Screening and FTIR Spectroscopy on Crude Extract from *Enhalus acoroides* Leaves. *Malaysian Journal of Analytical Sciences* 24: 70-77
- Rahmadevi, Arin, F., Puspita, O., Firda, A. dan Yasnawati. (2020). Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan* 2: 190-194. <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/125>
- Rahmi, H. (2017). Review: Aktivitas Antioksidan dari Berbagai Sumber Buah-buahan di Indonesia. *Jurnal Agrotek Indonesia* 2(1): 34-38